BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan struktur kepemilikan manajerial (MO) cenderung stabil dan relatif kecil. Hal tersebut dikarenakan untuk menghindari adanya gesekan dalam perusahaan sendiri maupun dengan investor lain dari luar. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan manajerial yang tinggi dipegang oleh PT. Pudjiadi Prestige Tbk. (PUDP), dan perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan manajerial terendah dipegang oleh PT. Jaya Real Property Tbk. (JPRT).
2. Perkembangan kebijakan hutang (DER) diketahui mengalami fluktuasi, Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki kebijakan hutang relatif tinggi dipegang oleh PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA). Dan

perusahaan yang memiliki kebijakan hutang terendah dipegang PT. Pudjiadi Prestige Tbk. (PUDP).

3. Perkembangan kebijakan dividen (DPR) diketahui berfluktuasi, ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkannya cukup baik, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki kebijakan dividen tertinggi dipegang oleh PT. Summarecon Agung Tbk. (SMRA) pada tahun 2007.
4. Hasil pengujian hubungan struktur kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen terdapat pengaruh signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi perusahaan maupun peneliti lain sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan yang mempunyai nilai struktur kepemilikan yang cenderung besar, sebaiknya menurunkan nilai kepemilikannya. Agar tidak terjadi gesekan antar pemegang saham, baik internal maupun eksternal.
2. Bagi perusahaan yang mempunyai nilai kebijakan hutangnya relatif besar, sebaiknya dapat menggunakan hutang dengan bijak agar terhindar dari hutang baru setiap tahunnya.

3. Perusahaan dengan nilai dividen yang tinggi sebaiknya mempertahankan atau mungkin dapat meningkatkan nilai dividen disetiap tahunnya agar investor lebih percaya dengan kinerja perusahaannya.